

## PENGARUH PERSYARATAN KREDIT, LITERASI KEUANGAN, DAN DEMOGRAFI TERHADAP AKSES KREDIT FORMAL PADA UMKM DI SIDOARJO

Alika Maisyaroh

Universitas Negeri Surabaya  
alikalikamaisyarah@mhs.unesa.ac.id

R.A. Sista Paramita, S.E., M.Si.

Universitas Negeri Surabaya  
sistaparamita@unesa.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of credit terms, financial literacy, and demographics to formal credit accessibility on Small Medium Enterprise (SME) in Sidoarjo. The research method in this study is purposive sampling where there are two requirements that must be fulfilled by the owner of SME to be chosen respondent in this study. The data in this study was collected by distributing questionnaires either directly or online from April 2<sup>nd</sup> 2018 – April 30<sup>th</sup> 2018. Samples on this study are 100 respondent who have access to credit at a formal financial institution. The method used in this study is multiple linear regression. The finding of this study shows that the credit requirements and financial literacy have a significant positive effect on access to formal credit. While age, gender, and level of education are not significant effect on access to formal credit. The implication of this research is known that access to formal credit by SMEs in Sidoarjo more affected by financial literacy variables, so the government is expected to improve the financial literacy rate of SMEs owners to socialize the importance of access to formal credit and financial management for the development of their businesses.*

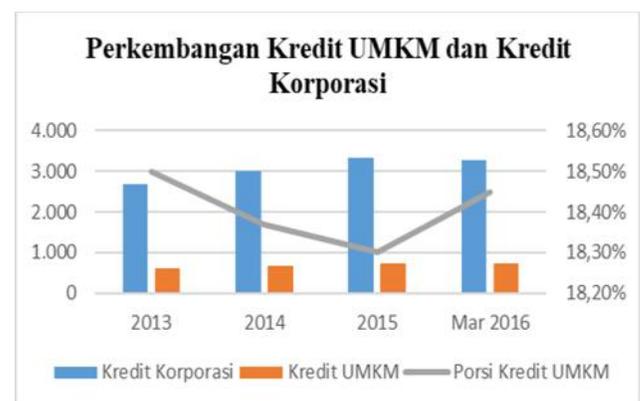
*Keywords: Access to Formal Credit, Credit Terms, Financial Literacy, Demographics, Small Medium Enterprise (SME).*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM telah mendorong tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Di Kabupaten Sidoarjo, UMKM terus berkembang pesat. Pada tahun 2014, tercatat jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo sekitar 171.264 UMKM, yang terdiri dari 154.891 unit usaha mikro, 154 unit usaha menengah, dan 16.000 unit usaha besar. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, namun kontribusinya masih sangat kecil dibandingkan dengan UMKM di negara ASEAN lain. Hal ini karena UMKM di Indonesia masih memiliki kelemahan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya yakni sulitnya akses ke permodalan.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2016, porsi kredit yang diterima UMKM sebesar Rp. 738 triliun atau hanya sebesar 18,45% dibandingkan total

kredit yang disalurkan perbankan yang mencapai Rp. 4.000 triliun. Hal ini berarti dengan porsi pekerja 97,3%, porsi kredit yang diterima UMKM hanya sebesar 18,45%, ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit yang diterima Koporasi yang sebesar 81,55% dengan porsi pekerja yang hanya sebesar 2,7%.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

**Gambar 1. Perkembangan Kredit UMKM dari Tahun 2013 hingga Maret 2016**

Untuk meningkatkan akses ke permodalan bagi UMKM, pemerintah dan OJK memngembangkan fasilitas kredit UMKM di Indonesia dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun manfaat dari program ini belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh beberapa UMKM. Terhambatnya penyaluran kredit yang dirasakan oleh UMKM disebabkan oleh keterbatasan akses kredit itu sendiri. Menurut Nkundabanyanga, Kasozi, Nalukenge, & Tauringana (2014), salah satu hal yang mempengaruhi akses kredit oleh usaha kecil yaitu persyaratan kredit yang ditetapkan oleh lembaga penyedia jasa kredit formal. Rendahnya penyaluran kredit formal oleh lembaga penyedia jasa kredit formal karena lembaga penyedia jasa kredit formal merasa perlu berhati-hati dalam memberikan kredit karena mereka tidak dapat mengetahui kondisi UMKM yang sebenarnya tanpa adanya laporan keuangan UMKM. Namun, adanya pembuatan laporan keuangan secara terperinci oleh UMKM merupakan hal yang sulit karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM yang meliputi pengetahuan dan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan hutang, dan perencanaan keuangan masa depan.

Saat ini, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih termasuk kedalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Literasi keuangan yang rendah akan menimbulkan lebih banyak rintangan, khususnya dalam manajemen hutang, tabungan dan kredit, dan perencanaan keuangan masa depan. Pentingnya literasi keuangan juga didukung oleh penelitian Akudugu *et al.*, (2009) (dalam Oktavianti, Hakim, & Kunaifi, 2017), yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dari sumber berbeda dapat meningkatkan peluang keberhasilan kredit.

Faktor lain yang juga turut mempengaruhi akses kredit adalah faktor demografi sosial dari peminjam. Faktor demografi ini antara lain terdiri dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan peminjam. Penelitian Yehuala (2008) menyebutkan bahwa petani dengan umur yang lebih tua memiliki hubungan yang lebih baik dengan sumber kredit yang dapat memberikan informasi lebih baik tentang institusi yang dapat memfasilitasi akses terhadap sumber kredit formal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Quoc (2012) yang juga menyatakan bahwa usia peminjam memiliki pengaruh yang positif terhadap akses kredit formal. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2015) yang menyebutkan bahwa usia peminjam memiliki pengaruh yang negatif terhadap akses kredit formal. Penelitian Wati (2015) menyebutkan bahwa petani dengan usia lebih tua bersifat *risk averse* (tidak mau

mengambil risiko), ditunjukkan dengan rendahnya keinginan untuk mengakses kredit. Selain itu, petani dengan usia lebih tua menunjukkan produktifitas kerja yang menurun sehingga dianggap tidak layak memperoleh kredit (kredit *worthiness* rendah). Berbeda dengan petani muda yang masih berani mengambil risiko dan sangat berpeluang mengakses kredit karena produktifitas kerja masih tinggi.

Faktor demografi lainnya yang mempengaruhi akses kredit adalah jenis kelamin. Penelitian Lemessa & Gemechu (2016) menunjukkan bahwa industri yang dikelola oleh perempuan menggunakan kredit formal lebih rendah dibandingkan dengan industri yang dikelola oleh laki-laki.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yehuala (2008) yang juga menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang negatif terhadap akses kredit formal. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Mahastanti & Nugrahanti (2013) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang positif terhadap akses kredit formal. Sedangkan penelitian Dube, Mariga, & Mrema (2015) dan Quoc (2012) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap akses kredit formal.

Faktor demografi selanjutnya yang mempengaruhi akses kredit yaitu tingkat pendidikan. Penelitian Yehuala (2008) menyebutkan bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mengenal lingkungan dan memiliki informasi eksternal yang lebih banyak yang dapat membantu mereka berkomunikasi lebih mudah dengan sumber kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian E Saqib, Kuwornu, Panezia, & Ali (2017) yang juga menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap akses kredit. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Quoc (2012) dan Lemessa & Gemechu (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap akses kredit. Sedangkan penelitian Wati (2015) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap akses kredit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persyaratan kredit, literasi keuangan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terhadap akses kredit formal pada UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat (pemilik UMKM), lembaga penyedia kredit formal, dan pemerintah. Penelitian juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana program KUR yang dijalankan pemerintah dapat membantu pembiayaan UMKM dalam mengembangkan usahanya.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit merupakan suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi kepada debitur berdasarkan kepercayaan dan nilai ekonomi yang sama disertai dengan bunga akan dikembalikan oleh kreditur kepada debitur dalam kurun waktu tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pemberian kredit dapat memberikan manfaat baik bagi debitur maupun bagi kreditur. Berikut adalah manfaat kredit menurut Ismail (2013:97) yakni : a) Manfaat kredit bagi kreditur, pemberian kredit akan memberikan manfaat bagi kreditur yaitu pihak kreditur akan memperoleh pendapatan tambahan berupa bunga pinjaman dan juga pihak kreditur (bank) dapat memperkenalkan produk atau jasa perbankan lainnya kepada debitur, b) Manfaat kredit bagi debitur, pemberian kredit memberikan manfaat bagi debitur yaitu debitur dapat memperoleh dana tambahan sehingga debitur dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

Pemberian kredit oleh debitur dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip dasar pemberian kredit. Adapun beberapa prinsip dasar dalam menganalisis kredit menurut Ismail (2013:13) yaitu : a) *Character*, *Character* mendeskripsikan perilaku dan kepribadian dari calon debitur. Lembaga penyedia kredit perlu menganalisis karakter calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon debitur bahwa calon debitur memiliki keinginan dalam memenuhi kewajiban membayar kreditnya kembali, b) *Capacity*, analisis yang ditujukan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan jangka waktu kredit, c) *Capital*, *Capital* merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur, d) *Collateral*, *collateral* merupakan jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan, e) *Condition of economy*, *condition of economy* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian.

### Akses Kredit Formal

Akses kredit formal didefinisikan sebagai tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada

lembaga penyedia kredit formal yang dirasakan oleh UMKM saat mengajukan kredit. Teori pembangunan juga menekankan pentingnya akses terhadap keuangan dalam mengatasi ketidaksetaraan pendapatan dan pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nkundabanyanga *et al.*, 2014). Akses kredit juga memegang peran yang penting terhadap pertumbuhan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Nkuah, Paul, & Kala, 2013). Selain itu tersedianya kredit dari lembaga formal sangat bermanfaat bagi UMKM sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan (Oktavianti *et al.*, 2017).

### Persyaratan Kredit

Menurut Oktavianti *et al.*, (2017), persyaratan kredit merupakan sebuah standar yang ditetapkan oleh lembaga penyedia jasa kredit yang digunakan untuk mengukur kemampuan debitur dalam membayar kredit kembali. Berdasarkan sudut pandang penyedia kredit, persyaratan kredit digunakan untuk menilai kelayakan pemberian kredit oleh kreditur kepada debitur serta sebagai jaminan atas resiko kredit yang mungkin tidak terbayar oleh debitur. Persyaratan kredit yang terlalu rumit akan menghalangi peminjam untuk mengajukan kredit pada lembaga penyedia kredit formal (Nkundabanyanga *et al.*, 2014). Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM cenderung ragu dalam memenuhi persyaratan kredit tersebut karena mereka tidak memahami hubungan antara kebutuhan kredit mereka dengan persyaratan kredit yang dikenakan pada UMKM (Oktavianti *et al.*, 2017).

Pada konteks usaha kecil atau UMKM, lembaga penyedia kredit formal akan mengenakan persyaratan kredit yang lebih rumit kepada UMKM karena mereka menganggap UMKM bukanlah pelanggan potensial mereka (Gichuki, Njeru, & Tirimba, 2014). Adanya resiko kegagalan usaha pada UMKM membuat lembaga penyedia kredit formal membuat persyaratan kredit yang lebih rumit sebagai bentuk untuk mengurangi risiko yang dimiliki oleh lembaga penyedia kredit formal dalam memberikan kreditnya kepada UMKM.

### Literasi Keuangan

Menurut Huston (2010), literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang keuangan dan kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan tersebut

dalam pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi manajemen hutang, tabungan, serta perencanaan keuangan masa depan. Literasi keuangan merupakan modal individu yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas keuangan dan kemudian akan meningkatkan kesejahteraan financial individu tersebut. Hal ini menjadikan literasi keuangan sangat penting terutama bagi pelaku UMKM yang merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Literasi keuangan akan membantu pelaku UMKM untuk mempersiapkan mereka pada masa-masa keuangan yang sulit seperti saat terjadi krisis ekonomi dengan mengurangi risiko-risiko keuangan yang mereka miliki. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu UMKM untuk dapat lebih mudah memperoleh kredit dari lembaga penyedia kredit formal.

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat digolongkan menjadi empat kategori menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu: a) *Well literate*, individu tersebut memiliki pengetahuan, kemampuan dan keyakinan terhadap produk dan jasa dari lembaga jasa, b) *Sufficient literate*, individu tersebut memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan baik terhadap produk maupun jasa keuangan, c) *Less literate*, individu tersebut hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan baik terhadap produk maupun jasa keuangan, d) *Not literate*, individu tersebut tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

### Usia

Usia adalah satuan waktu yang mengukur lamanya makhluk atau suatu benda itu hidup (sejak mereka dilahirkan atau ada). Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman serta pola pikir yang dimiliki seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah (Notoatmodjo, 2003).

### Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

### Tingkat Pendidikan

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilakunya sehari-hari terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data

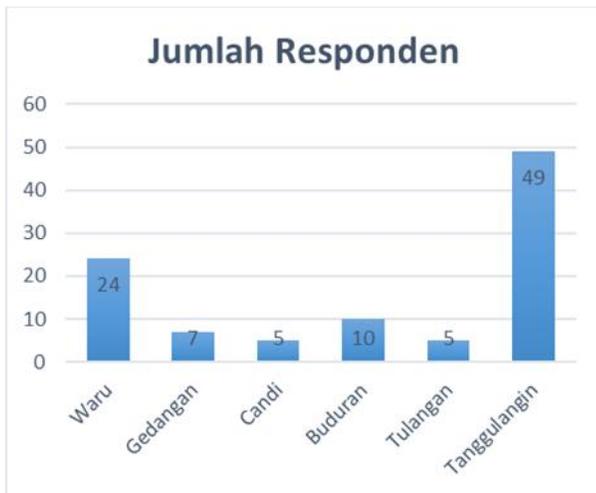
Penelitian ini berbentuk penelitian kausalitas yakni penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat (Malholtra, 2009:93). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel indenpen yaitu persyaratan kredit, literasi keuangan, usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yakni akses kredit formal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM di daerah Sidoarjo.

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan dengan dua cara yakni penyebaran secara langsung (*offline*) dan penyebaran secara *online*. Penyebaran kuesioner secara *offline* dilakukan dengan mendatangi usaha atau rumah pemilik UMKM. Sedangkan penyebaran kuesioner secara *online* dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada pemilik UMKM melalui media sosial *WhatsApp*.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi oleh responden agar dapat menjadi sampel yakni a) pemilik UMKM yang berdomisili di Sidoarjo, b)

Pemilik UMKM yang pernah mengakses kredit minimal 1 kali. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Dimana penyebaran kuesioner dilakukan mulai 2 April 2018 – 30 April 2018. Lokasi pengambilan sampel dalam penelitian ini terbatas pada 6 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yaitu kecamatan Waru, kecamatan Gedangan, kecamatan Candi, kecamatan Buduran, kecamatan Tulangan, dan kecamatan Tanggulangin. Berikut adalah sampel penelitian berdasarkan kecamatan :



Sumber : Data diolah peneliti

**Gambar 2. Sampel Penelitian**

Dimensi pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel akses kredit formal, persyaratan kredit, dan literasi keuangan diadaptasi dari penelitian Oktavianti *et al.*, (2017). Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert 5 poin. Alasan memilih skala likert 5 poin karena skala tersebut merupakan skala yang umum digunakan dalam penelitian tentang persepsi.

### Analisis Data

Analisis pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif demografi, uji validitas dan uji reliabilitas dan uji regresi linear berganda yang meliputi uji t, uji f dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Akses Kredit Formal
- = bilangan konstanta
- X1 = Persyaratan Kredit
- X2 = Literasi Keuangan
- X3 = Usia
- X4 = Jenis Kelamin
- X5 = Tingkat Pendidikan
- = koefisien variabel
- = estimasi error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Deskriptif Responden**

	Profil	Frekuensi
<b>Usia</b>	20 – 30 Tahun	14
	41 – 40 Tahun	32
	41 – 50 Tahun	38
	Diatas 50 Tahun	16
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	34
	Laki-laki	66
<b>Tingkat Pendidikan</b>	SD	5
	SMP	9
	SMA	44
	D1/D2/D3	3
	S1/S2/S3	29
<b>Jenis Usaha</b>	Manufaktur	77
	Dagang	20
	Jasa	3
<b>Skala Usaha</b>	Usaha Mikro	81
	Usaha Kecil	15
	Usaha Menengah	4
<b>Jumlah Akses Kredit</b>	1 – 2 kali	59
	3 - 4 kali	32
	5 – 9 kali	8
	10 – lebih dari 10 kali	1
<b>Nominal Kredit</b>	> Rp. 5.000.000	38
	Rp. 5.000.000 – Rp. 19.999.999	15
	Rp. 20.000.000 – Rp. 39.999.999	8
	Rp. 40.000.000 – Rp. 74.999.999	7
	Lebih besar dari Rp. 75.000.000	32

Sumber : Data diolah peneliti

### Deskriptif penelitian

Analisis deskriptif demografi dilakukan untuk mengetahui distribusi dari responden. Karakteristik responden berdasarkan demografi dalam penelitian ini meliputi usia,

jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis usaha, skala usaha, frekuensi mengakses kredit formal, dan jumlah kredit yang diterima. Dari pengolahan data diketahui bahwa mayoritas responden berusia 41 – 50 tahun. Hal ini berarti pemilik UMKM di Sidoarjo rata-rata telah berusia paruh baya. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas pemilik UMKM berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas pemilik UMKM di Sidoarjo berpendidikan akhir SMA. Hal ini berarti rata-rata pemilik UMKM di Sidoarjo memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup. Tabel hasil analisis deskriptif berdasarkan demografi secara terperinci terdapat di tabel 1.

**Uji Reliabilitas dan Uji Validitas**

**Tabel 2. Uji Keandalan Data**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cronbach's Alpha
Persyaratan Kredit	PK1	0,778	0,861
	PK2	0,846	
	PK3	0,754	
	PK4	0,597	
	PK5	0,615	
	PK6	0,75	
	PK7	0,673	
	PK8	0,615	
	PK9	0,694	
Literasi Keuangan	LK1	0,673	0,857
	LK2	0,531	
	LK3	0,673	
	LK4	0,752	
	LK5	0,692	
	LK6	0,642	
	LK7	0,803	
	LK8	0,845	
	LK9	0,791	
	LK10	0,793	
	LK11	0,625	
Akses Kredit Formal	AKF1	0,745	0,745
	AFK2	0,709	
	AFK3	0,768	
	AFK4	0,73	
	AFK5	0,794	
	AFK6	0,657	
	AFK7	0,754	
	AFK8	0,698	
	AFK9	0,63	

Sumber : Data diolah peneliti

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha ( ) karena pengukurannya hanya dilakukan satu kali (*one shoot*). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:48). Sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Syarat sebuah indikator dikatakan valid menggunakan metode CFA adalah apabila nilai *loading factor* > 0,5. Tabel 2 adalah hasil uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini

Berdasarkan dari tabel 2, diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,7, sehingga data penelitian dapat dikatakan reliabel. Selain itu, berdasarkan uji validitas yang dilakukan juga diketahui bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *Loading Factor* > 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sudah valid.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan uji F terlebih dahulu. Hasil uji statistik F dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dari hasil uji F variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, maka penelitian tersebut tidak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu 18,33 > 2,31, serta nilai signifikansi datanya sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini (persyaratan kredit, literasi keuangan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (akses kredit formal). Artinya jika terjadi peningkatan nilai pada variabel persyaratan kredit, literasi keuangan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, maka akan terjadi peningkatan nilai pula pada variabel akses kredit formal.

Kemudian uji regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh individual antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari uji regresi berganda pada penelitian ini dijelaskan pada table 3.

**Tabel 3.**  
**KOEFISIEN REGRESI**

Model	Koefisien	Beta	T	Sig.
(Constant)	1,207		4,156	0,000
Persyaratan Kredit	0,214	0,248	2,464	0,016
Literasi Keuangan	0,423	0,506	4,224	0,000
Usia	0,051	0,085	0,962	0,338
Jenis kelamin	0,085	0,072	0,949	0,345
Tingkat Pendidikan	0,004	0,009	0,077	0,939

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 1,207 + 0,214 X1 + 0,423 X2 + \varepsilon$$

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari lima variabel independen hanya dua variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan. Berdasarkan nilai beta dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap akses kredit formal dibandingkan dengan variabel persyaratan kredit. persyaratan kredit dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap akses kredit formal. Artinya semakin mudah persyaratan kredit yang ditetapkan maka akan semakin meningkat akses kredit yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavianti *et al.*, (2017) yang juga menyatakan bahwa jika penyedia kredit formal memberikan persyaratan kredit yang lebih mudah, maka UMKM akan semakin meningkatkan akses kredit mereka ke lembaga penyedia kredit formal. Sebaliknya, jika penyedia kredit formal menetapkan persyaratan kredit formal yang lebih rumit, maka hal itu akan menghalangi peminjam untuk mengajukan kredit kepada lembaga penyedia kredit formal (Nkundabanyanga *et al.*, 2014).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap akses kredit formal. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan semakin mudah mereka dalam mendapatkan kredit lembaga penyedia kredit formal. Hal ini karena semakin tinggi tingkat

literasi keuangan individu maka semakin tinggi kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan hutang dan perencanaan keuangan masa depannya, sehingga akan meningkatkan kesempatan individu tersebut dalam memperoleh kredit dari lembaga penyedia kredit formal (Lusimbo & Muturi, 2016). Selain itu, menurut Chen & Volpe (1998), kelompok yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menggunakan laporan keuangannya untuk membuat keuangan. Sebaliknya, kelompok yang tidak memiliki literasi keuangan tidak dapat membuat keputusan yang efektif sehingga membatasi akses kreditnya.

Adapun nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,467. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 46,7%, sedangkan 53,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif demografi mayoritas responden adalah laki-laki. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia antara 41 – 50 tahun (paruh baya). Dari segi pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA. Jenis usaha mayoritas responden adalah usaha manufaktur dengan skala usaha mikro. Mayoritas responden mengakses kredit 1 -2 kali dengan jumlah nominal > Rp. 5.000.000.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa dari lima variabel independen hanya variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan yang berpengaruh terhadap akses kredit formal. Semakin tinggi nilai variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula nilai akses kredit formal.

Penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia kredit formal sebagai gambaran mengenai persepsi UMKM terhadap persyaratan kredit yang ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit formal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilik UMKM agar lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan dan akses kredit, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Koperasi Sidoarjo untuk menilai tolak ukur tercapainya program KUR bagi UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal

- Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dube, L., Mariga, T., & Mrema, M. (2015). Determinants of Access to Formal Credit by Smallholder Tobacco Farmers in Makoni District, Zimbabwe. *Greener Journal of Agricultural Sciences*, 5(February 2015), 034–042.  
<https://doi.org/10.15580/GJAS.2015.1.011515003>
- E Saqib, S., Kuwornu, J. K. M., Panezia, S., & Ali, U. (2017). Factors determining subsistence farmers' access to agricultural credit in flood-prone areas of Pakistan. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 1–7.  
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.06.001>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gichuki, J. A. W., Njeru, D. A., & Tirimba, O. I. (2014). Challenges Facing Micro and Small Enterprises in Accessing Credit Facilities in Kangemi Harambee Market in Nairobi City County, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(1), 2250–3153. Retrieved from [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org)
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Pertama). Jakarta: KENCANA.
- Lemessa, A., & Gemechu, A. (2016). Analysis of Factors Affecting Smallholder Farmers' Access to Formal Credit in Jibat District, West Shoa Zone, Ethiopia. *International Journal of African and Asian Studies*, 25(2016), 43–53.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Relationship between Financial Literacy and the Growth of Micro and Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-County. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 62(5), 56–61.
- Mahastanti, L. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Bias Gender Dalam Akses Kredit Perbankan (Studi Pada Pengusaha Mikro Dan Menengah Di Salatiga). *MODUS*, 25(2), 139–151.
- Malholtra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT.
- Indeks.
- Nkuah, J. K., Paul, J., & Kala, T. (2013). Financing Small and Medium Enterprises (Smes) in Ghana: Challenges and Determinants in Accessing Bank Credit. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 12–25.
- Nkundabanyanga, K. S., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342–361.  
<https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2013-0075>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavianti, V., Hakim, M., & Kunaifi, A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 6(1), 1–5.
- Quoc, D. V. (2012). *Determinants of household access to formal credit in the rural areas of the Mekong Delta, Vietnam*. Munich Personal RePEc Archive.
- Wati, D. R. (2015). Akses Kredit Mikro Pada Petani Padi Organik. *Jurnal Agribisnis*, 9(2), 97–110.
- Yehuala, S. (2008). *Determinants Of Smallholder Farmers Access To Formal Credit: The Case Of Metema Woreda, North Gondar, Ethiopia*. Haramaya University.